

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT PADA BANK UMUM DI PAPUA BARAT(PERIODE TAHUN 2008-2017)

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING PUBLIC SAVINGS IN
COMMERCIAL BANKS IN WEST PAPUA
(PERIOD 2008-2017)

Kristina Klasjok¹, Tri Oldy Rotinsulu², Mauna Th. B Maramis³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: kristinaklasjok@gmail.com

ABSTRAK

Tabungan masyarakat merupakan jumlah yang disisihkan seorang individu dari pendapatannya untuk investasi atau menurut teori ekonomi pendapatan yang tidak dikonsumsi. Biasanya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan semakin makmur suatu negara semakin tinggi pula tingkat tabungan masyarakat. tingkat tabungan menyebabkan pertumbuhan bertambah secara semester. Hal ini dikarenakan ketika seorang menabung secara terus-menerus, sehingga memiliki modal yang banyak untuk memproduksi barang dan jasa, memberi mereka tambahan unit modal tidak akan meningkatkan produktivitas mereka, karena keuntungan mereka otomatis akan menurun. Judul penelitian yang diambil adalah untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat pada bank umum di papua barat periode 2008-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di papua barat, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di papua barat, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat di papua barat.

Kata kunci : Tingkat suku bunga, PDRB, dan Tingkat Inflasi

ABSTRACT

Community savings is the amount that an individual sets out of his income for investment purposes or according to the economy theory that is income that not consumed. Usually, the higher the economic growth and the more prosperous a country, the level of public savings is also higher. The saving rate causes the growth to increase temporarily. This is because it is a continuous thing, but has a lot of capital to produce goods and services, giving them additional capital will not increase productivity, because they automatically decrease. The research title taken is analysis of factors influencing public savings in commercial banks in west papua period 2008-2017. This study aims to determine the effect of interest rates, GRDP, and inflation rate on community savings in the Province of West Papua. This research uses secondary data in the form of time series and research place taken is bank indonesia in West Papua Province. The method of analysis used is multiple regression analysis method. The results showed that the interest rate has a negative but significant effect on the savings in west papua, PDRB has a positive but significant effect on the savings of the people in west papua while the inflation rate has a negative but significant effect on the saving of society.

Keywords: Interest Rate, GRDP, and Inflation Rate

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam konstelasi perekonomian modern, eksistensi bank memiliki arti peran yang sangat esensial. Dinamika perubahan aktivitas ekonomi global dan regional yang terus berkembang dewasa ini yang diikuti dengan semakin terbuka kondisi perekonomian nasional di setiap negara. Tabungan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tabungan berguna untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selain itu, menabung juga berguna untuk berjaga-jaga bilamana seseorang membutuhkan dana secara tiba-tiba. Menyadari pentingnya menabung, maka perilaku menabung ini sudah ada ditanamkan sejak dulu kepada masyarakat. Namun perilaku masyarakat tentang menabung tersebut kurang mengakar kuat dalam budaya masyarakat Indonesia. Masih sedikit masyarakat yang gemar menabung.

Budaya konsumsif ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tabungan masyarakat, karena tabungan merupakan pendapatan yang dikurangi konsumsi. Untuk mempengaruhi kegiatan perekonomian di Papua Barat diperlukan kebijakan moneter yang diatur oleh Bank Indonesia selaku bank sentral dalam tugasnya untuk menstabilkan perekonomian. Menurut (Nopirin 2014:15) kebijakan moneter merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi namun faktor-faktor ini luar kontrol pemerintah sehingga dengan demikian dapat dipakai untuk mencapai sasaran pembangunan.

Bank Indonesia selaku bank sentral yang memiliki otoritas moneter berperan penting dalam mengebdalikan tabungan masyarakat dalam mengendalikan yaitu Tingkat suku bunga, PDRB, dan tingkat inflasi yang ada di masyarakat Bank sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Oleh karena itu hampir setiap orang tahu mengenai peranan bank. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat. Berbagai Peran masyarakat penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabung uangnya di bank.

Bank juga merupakan unit usaha yang khusus karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tergantung pada sumber dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Karena sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank untuk membiayai operasinya. Oleh karena itu, kelangsungan hidup suatu bank di tentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, maka memungkinkan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank yang lebih besar lagi.

Tinjauan Pustaka

Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat dipersamakan dengan itu. Dalam perekonomian suatu negara tabungan merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan dana

yang besar untuk mencapainya. Sumber dana dalam negeri yang digunakan untuk pengarah modal dalam negeri dari tabungan nasional (domestik) yang terdiri dari tabungan masyarakat dan pemerintah.

Tabungan masyarakat, pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan masyarakat dikurangi dengan konsumsi masyarakat. mengingat pentingnya peranan tabungan masyarakat dalam menopang pembiayaan pembangunan maka ahli-ahli ekonomi pembangunan telah berupaya menentukan dan merumuskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi serta mendorong tingkat tabungan masyarakat.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Kedua hubungan dengan biaya memegang uang kas. Makin tinggi tingkat bunga, makin besar pula biaya memegang uang kas, sehingga keinginan memegang uang kas juga semakin rendah sehingga permintaan akan uang ini akan menentukan tingkat bunga.

Edward dan Khan (1985), mengatakan bahwa faktor penentu suku bunga terbagi atas 2 (dua) faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan ekspektasi inflasi. Sedangkan faktor eksternalnya adalah penjumlahan suku bunga luar negeri dan tingkat ekspektasi perubahan nilai tukar valuta asing.

Seperti halnya dalam setiap analisis keseimbangan ekonomi, pembicaraan mengenai keseimbangan di pasar uang juga akan melibatkan unsur utamanya, yaitu permintaan dan penawaran uang. Bila mekanisme pasar dapat berjalan tanpa hambatan maka pada prinsipnya keseimbangan di pasar uang dapat terjadi, dan merupakan wujud kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran uang.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

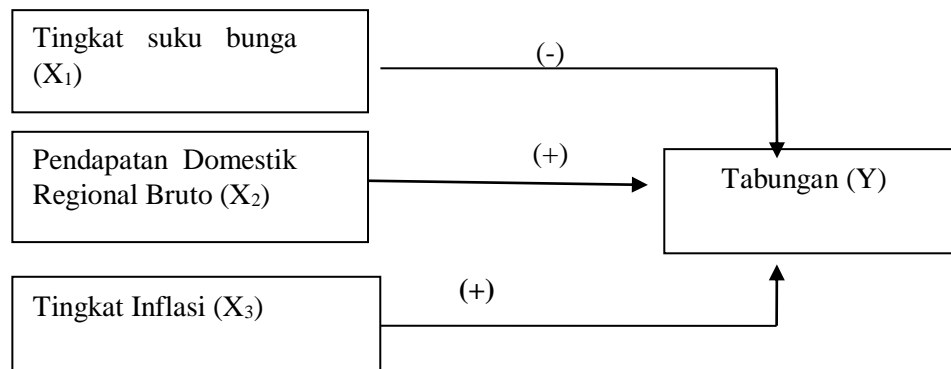
Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun. Menurut Robinson Taringan (2009:18), produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto yang menimbulkan dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu.

Tingkat Inflasi

Yang dimaksud dengan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (agregat demand). Sedangkan produksi telah

berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Apabila kesempatan kerja penuh (full employment) telah tercapai, penambahan permintaan selanjutnya hanyalah akan menaikkan harga saja (sering disebut dengan Inflasi murni).

Kerangka Pemikiran



Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ritayani Iyan (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat pada Bank Umum di Pekanbaru. Hasil penelitian memberi indikasi bahwa tingkat pendapatan yang diterima masyarakat dan tingkat bunga mempengaruhi masyarakat untuk menabung. Secara umum responden menyatakan bahwa minat yang dominan mendorong mereka untuk menabung adalah pendapatan yang diterima sebesar 58% tingkat bunga sebesar 34% sedangkan pada aspek fasilitas yang diberikan hanya sebesar 8 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arni Aisyah Rahaman (2016) dalam penelitian berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Nelayan di Kota Makassar. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa pendapatan dan komsusmi berpengaruh positif dan signifikan, dan pendidikan , tanggungan keluarga dan non labor income tidak berpengaruh terhadap tingkat tabungan masyarakat nelayan di kota makassar.

Hipotesis

Diduga tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan masyarakat di papua barat.

Diduga pendapatan domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan masyarakat di papua barat.

Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan masyarakat di papua barat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan data yang sebenarnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Sumber data berasal dari sumber data Bank Indonesia cabang Papua Barat, Badan Pusat Statistik Papua Barat, Kajian ekonomi regional Papua Barat, jurnal-jurnal ilmiah dan referensi melalui jurna-jurnal penelitian terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di provinsi Papua Barat dengan pengambilan data melalui Bank Indonesia Papua Barat. Waktu penelitian ini adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

Metode Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Persamaan regresi ini berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisis. Tujuan adalah untuk mengukur parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh kepadanya. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 8.0*. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara.

Untuk mempermudah proses estimasinya, maka model tersebut dapat ditransformasikan ke bentuk linear dengan jalan melogaritmakan model dimaksud sehingga menjadi :

$$\log Y = \log \beta_0 + X_1 + \beta_2 \log X_2 + X_3 + e_i$$

Di mana :

Y = tabungan masyarakat.

X₁ = tingkat suku bunga.

X₂ = pendapatan domestik regional bruto (PDRB).

X₃ = tingkat inflasi.

β₀ = parameter konstanta.

β₁ = koefisien regresi tingkat suku bunga tabungan.

β₂ = koefisien regresi pendapatan perkapita masyarakat.

β₃ = koefisien regresi tingkat inflasi

e_i = kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

Hipotesis statistik yang akan dibuktikan dari rumusan persamaan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$

$H_2 : \beta_3 \neq 0$ atau $\beta_3 < 0$ atau $\beta_3 > 0$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Penelitian

Tabel 2
Persamaan Tabungan

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
SK_TABUNGAN	-0.122464	-0.796529	0.4561
PDRB	1.770661	4.803858	0.0030
INFLASI	0.061583	3.414742	0.0142
C	-10.04841	-1.485378	0.1880
$R^2 = 0.948921$		F-statistik = 37.15538	

Keterangan ***)signifikan pada $\alpha = 1\%$
 **)signifikan pada $\alpha = 5\%$
 *)signifikan pada $\alpha = 10\%$
 Sumber data diolah (eviews 8.0)

Uji T-statistik

Dari hasil estimasi didapatkan t-statistik koefisien suku bunga sebesar 0.796529 dengan tingkat signifikan α 5% didapatkan t-tabel 1.683. Dengan demikian nilai t-statistik ternyata lebih besar dari t-tabel. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak atau menerima H_a diterima dan menyatakan bahwa koefisien tingkat suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tabungan. Pengaruh tersebut tidak sesuai dengan teori. Secara teori apabila tingkat suku bunga naik atau mengalami kenaikan akan menyebabkan mendorong masyarakat untuk menabung.

Dari hasil estimasi didapatkan t-statistik koefisien pendapatan domestik regional bruto 4.803858 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikan α 5% didapatkan nilai t-tabel sebesar 1683. Dengan demikian nilai t-statistik ternyata lebih kecil dari t-tabel. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 di terima dan menyatakan pendapatan domestik regional bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut mengandung arti bahwa perubahan variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya berbanding terbalik. Apabila pendapatan domestik regional bruto naik atau terdepresiasi maka akan mengakibatkan turunnya tabungan. Pengaruh tidak sesuai dengan teori. Secara teori apabila pendapatan naik tau mengalami depresiasi maka akan menyebabkan terjadinya semakin banyak tingkat komsumsinya dan tingkat tabungannya akan semakin bertambah.

Dari hasil estimasi didapatkan nilai t-statistik koefisien inflasi sebesar 3.414742 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 99% atau tingkat signifikansi α 1% didapatkan nilai t-tabel sebesar 2.423. Dengan demikian nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tabungan. Pengaruh tersebut sesuai dengan teori tetapi signifikan secara statistik. Menurut teori apabila terjadi kenaikan inflasi, nilai uang akan turun sangat tajam. Perpekstif masyarakat untuk menabung akan menurun, sehingga akan mempengaruhi penghimpunan dana bank dari masyarakat (tabungan).

Uji F-statistik

Dari hasil estimasi didapatkan nilai F-statistik sebesar 37.15538 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat atau tingkat signifikansi 5% didapatkan nilai F-tabel sebesar 3.33 dengan demikian nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak yang menyatakan bahwa koefisien tabungan ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) tidak sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak signifikan terhadap tabungan, sedangkan pendapatan domestik regional bruto dan tingkat inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap tabungan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncetered VIF	Centered VIF
SK_TABUNGAN	0.023638	65.49783	3.030733
PDRB	0.135860	29326.32	2.963190
INFLASI	0.000325	3.969023	1.046240
C	45.76368	31609.94	NA

Sumber data diolah (eviews 8.0)

Dari perhitungan, nilai yang di dapatkan lebih ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

R ²	0.676783
Chi squares hitung (X ²)	6.767826
Nilai chi square Tabel 1%	18.54
Prob.Chi-Square	0.0339

Sumber data diolah (Eviews 8.0)

Dari hasil regresi tabell 4.3 didapatkan nilai koefisien determinasinya (R²) sebesar 0.676783. Dari hasil regresi didaptakan nilai nilai chi-squares hitung (X²) sebesar 6.767826 Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi (α) 5% pada df sebesar 6 didapatkan nilai kritis X tabel sebesar 18.54. Dengan demikian nilai chi-squares hitung lebih kecl dari nilai X tabel. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak yang menyatakan bahwa model ini tidak mengandung masalah Autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

R ²	0.241492
Obs *R-squared	2.414921
Chi-square tabel α 1%	18.54
Probabilita Chi Squares	0.9574

Sumber data diolah (eviews 8.0)

Dari hasil regresi tabel 4.4 didapatkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.241492. Dari hasil regresi didapatkan nilai chi-squares hitung (obs *R-squared) sebesar 2.414921 . Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau signifikan (α) 5% pada df sebesar 7 didapatkan nilai chi-squares tabel sebesar 18.54 . Dengan demikian chi-squares hitung (obs *R-squared) lebih kecil dari chi-squares tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ada masalah heterokedastisitas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan masyarakat. Artinya apabila tingkat suku bunga tinggi maka masyarakat akan mengurangi pengeluarannya untuk konsumsi guna menambah tabungan.
2. Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat. Artinya semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung. Tetapi apabila pendapatannya sedikit masyarakat belum tentu dapat memastikan apakah menabung atau tidak.
3. Tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat. Artinya apabila inflasi semakin meningkat masyarakat akan menambah permintaan terhadap barang konsumsi, jadi akan menyebabkan tabungan menurun.

Saran

1. Untuk membantu masyarakat menyimpan uang dalam bentuk tabungan pada Bank umum yang ada di Papua Barat, maka pihak bank juga perlu menaikkan tingkat suku bunga tabungan. Dengan kebijakan ini diharapkan masyarakat akan lebih memperbesar lagi jumlah nominal tabungannya.
2. Pemerintah selaku bank sentral juga harus tetap mengawasi kenaikan suku bunga karena terbukti dalam penelitian ini naiknya suku bunga akan mengakibatkan naiknya inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1998. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan*. Bank Indonesia, Jakarta
- Atmaja Setia Lukman, Ph.D. 2009. *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Penerbit CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Boediono. 1995. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasan, I. M., 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik inferensif)* Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Raja Pers. Jakarta
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Moch. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 63.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter*. Penerbit BPFE-Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta
- Nopirin, (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta. Edisi Pertama
- Nopirin, (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta, Edisi Keempat
- Nopirin (2014). *Ekonomi Internasional*. BPFE Yogyakarta.

- Nugroho Primawan Wisda dan Basuki Maruto Umar (2012). *Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000.1-2011.4*. Jurnal Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2012. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Supranto, J . 1983. *Ekonometrika*. Buku Satu. Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE-UI), Jakarta
- Subagyo. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta